

PENGARUH MOTIVASI
WIRAUSAHA, MENTAL
WIRAUSAHA DAN MODAL
USAHA TERHADAP
KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA (
Studi Kasus Pada Pelaku UKM
Tahu Kuning di Kota Kediri)

by Yuniar Afninda Firdausyah 1121700101

Submission date: 29-Jul-2021 12:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 1625341888

File name: JURNAL_YUNIAR_AFNINDA_FIRDAUSYAH_1.docx (99.82K)

Word count: 4775

Character count: 30833

PENGARUH MOTIVASI WIRUSAHA, MENTAL WIRUSAHA DAN MODAL USAHA TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRUSAHA
(Studi Kasus Pada Pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri)

³Yuniar Afninda Firdausyah
Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Untag Surabaya

ABSTRACT

This study aims to find out the influence of entrepreneurial motivation, entrepreneurial mentality, and business capital on the entrepreneurial ability of SME Tahu Kuning in Kediri, and the population in this study amounted to 33 SME Tahu Kuning entrepreneurs in this city. Data collection using questionnaires and data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The sampling type in this study uses the census method.

The research results stated that there is a stimulant influence between entrepreneurial motivation, entrepreneurial mentality, and business capital on the entrepreneurial ability of SME Tahu Kuning entrepreneurs in Kediri City. Thus, it can be interpreted that with the increasing motivation of entrepreneurship, entrepreneurial mentality, and business capital, the entrepreneurial ability of SME Tahu Kuning entrepreneurs in Kediri is also getting higher. The entrepreneurial ability of SME Tahu Kuning entrepreneurs in Kediri city is influenced by entrepreneurial motivation, entrepreneurial mentality, and business capital by 60.8%, while other variables affect the rest. In order to improve the entrepreneurial ability of SME Tahu Kuning entrepreneurs in Kediri City, SME Tahu Kuning entrepreneurs should participate in various MSME training such as seminars or workshops, parent figures to provide supporting directions, and encourage entrepreneurial mentality and turn profits to develop businesses that have been running.

Keywords: *Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Mentality, Business Capital, Entrepreneurial Ability.*

PENDAHULUAN

Jenis usaha yang mendominasi di Indonesia yakni Usaha kecil dan menengah (UKM) yang mana relatif memiliki keunggulan tahan banting atas adanya krisis perekonomian, mudah dalam pendiriannya, pemilik dapat mengelola secara mandiri serta waktu yang tidak terikat. Namun, dalam artian usaha mikro kecil maupun menengah tidak mempunyai masalah, dibalik keunggulannya terdapat pula kelemahannya yakni mudah mengalami jatuh bangunnya usaha yang identik karena masalah permodalan, gulung tikar ataupun seorang pengusaha belum menemukan pekerjaan tetap sehingga beralih ke pekerjaan sampingan. Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan bahwasannya peran UKM sangat penting dalam perekonomian nasional. Menurut KEMEN KUKM (2005) hal ini dapat dilihat melalui penyediaan lapangan kerja terbesar, terciptanya pasar baru dan sumber inovasi, dalam kegiatan ekonomi kedudukannya yakni sebagai pemain utama di berbagai sektor serta berperan sebagai pemain penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kegiatan ekonomi lokal.

UKM tidak terlepas dari permasalahan dinamis yakni meliputi permasalahan internal maupun eksternal seperti masalah yang erat kaitannya terhadap perbankan dan supplier. Sedangkan permasalahan internal yang paling sering dihadapi yaitu keterbatasan sumber daya manusia salah satunya yakni jenjang pendidikan yang rendah. rendahnya jenjang pendidikan pelaku UKM dapat menghasilkan semangat kewirausahaan (entrepreneurship) yang rendah, wawasan bisnis yang sempit serta tidak mengenal bagaimana cara memajemen usaha. Sebagian orang berpendapat bahwasannya dalam memenuhi kebutuhan hidup yakni dengan menjalankan usaha ekonomi dimana kegiatan hanya dijalankan untuk sekedar kebutuhan hidup dikarenakan mereka lebih mengutamakan keselamatan dengan cara menghindari resiko seminumum mungkin. Secara fisik dapat dilihat bahwasannya dalam kondisi tersebut dapat menghasilkan kualitas produksi yg kurang, tidak mengenal manajemen keuangan serta usaha yang dijalankan pun sederhana tidak termotivasi untuk melakukan peningkatan dalam usahanya.

Dalam penelitian yang dilakukan di tujuh kota besar di Indonesia oleh Shuriyo Urata (2000) yang telah berhasil mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi pada UKM yakni: informasi teknik dan pelatihan (19,2%), lemahnya akses yang ada di pasar (29%), kontrol kualitas (9,6%), keuangan (19,2%), manajemen (9,6%), peralatan produksi (9,6%) dan masalah lain sebesar (4%). Adapun kelemahan UKM menurut Ariawati (2005) yang dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel berikut:

Klasifikasi Kelemahan UKM

No	Bidang	Kelemahan
1	Pendidikan	Pendidikan yg dimiliki oleh pelaku UKM relatif kurang tinggi
2	Ketrampilan & keahlian	Profesionalisme, kemampuan teknis dan manajerial yang rendah
3	Kemampuan penetrasi	Kemampuan penetrasi pasar yg rendah karena produk yang inferior dan skala produksi yang kecil
4	Pemodalangan	Modal usaha kecil dan sulit akses pada lembaga keuangan
5	Teknologi Industri	Lemah karena tidak ada akses pada lembaga keuangan
6	Jaringan Usaha	Terbatas pada produk inferior dan jumlahnya terbatas
7	Iklim Usaha	Kurang menunjang karena adanya persaingan
8	Sarana & Prasarana	Belum memiliki sarana dan prasarana

Sumber: Ariawati, 2005

Dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian masuk kedalam sektor yang paling utama. Akan tetapi tidak semua produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus. Terdapat beberapa produk yang memiliki sifat mudah busuk dan rusak, sehingga dalam penanganannya diperlukan penanganan yang cermat dan tepat. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, agroindustri mempunyai peranan yang penting, khususnya dalam menangani hasil pertanian yang diperoleh. Untuk menjadikan hasil pertanian yang lebih bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, maka penanganan pengolahan yang dapat dilakukan yaitu melalui teknologi yang berkembang.

Menurut Rukmana (1996:12) kedelai merupakan hasil pertanian yang paling banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan suatu produk yang ada pada sektor agroindustri

serta sebagai komoditas pertanian yang paling dibutuhkan di Indonesia baik sebagai bahan pangan, bahan baku industri maupun pakan ternak. Kedelai juga merupakan komoditas ekspor berbentuk minyak nabati, pakan ternak dan sebagainya yang mana kedelai ini juga terdapat dalam tatanan perdagangan pasar internasional.

Salah satu olahan yang terbuat dari kedelai yakni tahu. Meskipun kandungan gizi yang terdapat pada tahu kurang dibanding lauk hewani lainnya akan tetapi masyarakat akan cenderung memilih tahu sebagai pengganti protein hewani dikarenakan harga yang lebih murah dan terjangkau.

Salah satu usaha mikro di Kediri adalah tahu kuning (tahu takwa) dan merupakan produk unggulan dari Kota Kediri. Kota Kediri merupakan salah satu kota yang memiliki makanan cita rasa yang khas dan juga memiliki produk kerajinan yang unik. Sehingga dapat dilihat bahwasannya beberapa produk unggulan yang dihasilkan terdapat di Kota Kediri. Produk unggulan beserta lokasi per Kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Produk Unggulan di Kota Kediri Beserta Lokasinya per Kelurahan

No	Produk Unggulan	Lokasi Perkelurahan
1	Tahu takwa dan Emping melinjo	Pakelan, Jagalan, Tinalan
2	Getuk pisang	Ngronggo
3	Batik tulis	Kaliombo. Kemasan
4	Tenun Ikat ATBM	Dandangan

Sumber : Pemerintah Daerah Kota Kediri, 2014

Berbagai variasi produk tahu telah ditawarkan oleh banyak industri serta UKM ⁶ tahu di Kediri yang meliputi tahu pong (tahu putih), stik tahu serta tahu tahu kuning (tahu takwa) yang diolah dan dikemas dengan berbagai macam merek dagang sesuai dengan industri atau UKM masing-masing. Produk unggulan di Kota Kediri dengan ciri khas unik tahu yang berwarna kuning, menjadikan ttahu kuning (tahu takwa) memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Hal tersebut telah memicu terhadap permintaan peningkatan produksi tahu kuning di Kota Kediri .

Tercatat Sebanyak 138 industri tahu non formal (tidak memiliki ijin usaha) dan 27 industri tahu formal (memiliki ijin usaha) sebagaimana sesuai dengan data yang ada dari Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri pada tahun 2008 hingga 2011. Sehingga membuat masyarakat ⁶ menyebut Kota Kediri sebagai Kota Tahu karena terdapat banyaknya industri ataupun sentra tahu di Kota Kediri.

Tahu kuning (tahu takwa) ini sangat mungkin untuk dikembangkan sebagai salah satu oleh-oleh khas Kota Kediri, karena masyarakat sudah banyak yang mengenal cita rasa yang khas dari tahu kuning (tahu takwa), Dan lokasi penjualan juga sangat strategis yakni disepanjang Jalan Yos Sudarso, Kota Kediri. Akan tetapi, meskipun usaha yang telah dijalani secara turun temurun sejak lama, tidak menjadikan keberhasilan usaha tahu kuning (tahu takwa) meningkat. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para pelaku usaha taku kuning (taku takwa) di Kota Kediri, keadaan ekonomi mereka tidak membaik atau sejahtera. Meskipun usaha tersebut telah dilakukan sejak lama, namun tetap saja usaha kecil menengah ini sangat rentan terhadap kebangkrutan. Kebanyakan dari pelaku usaha tahu kuning (tahu takwa) telah menua dan juga kebanyakan dari anak-anak mereka menyatakan bahwa mereka tidak tertarik atau tidak mempunyai keinginan untuk meneruskan usaha orang tuanya.

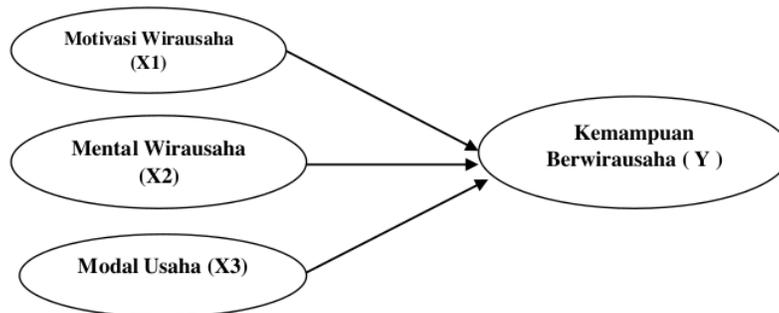
Para pelaku usaha taku kuning (tahu takwa) yang belum mengantongi ijin usaha kebanyakan memasarkan produknya di sepanjang Jalan Yos Sudarso ataupun mangkal di

dekat pasar-pasar desa di alun-alun maupun di desa sekitar, yang mana lokasinya sangat memudahkan konsumen untuk menemukannya. Terdapat banyak ukm-ukm yang sejenis di Kota Kediri menyebabkan ukm tahu kuning (tahu takwa) harus mampu bersaing untuk mendapatkan konsumen ataupun mempertahankan konsumen yang telah ada. Pesanan juga terkadang banyak dilakukan konsumen untuk acara hajatan, jadi sebenarnya usaha ini dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama. Namun usaha tidak mengalami banyak perkembangan dikarenakan berbagai keterbatasan yang telah dijelaskan.

Jika dilihat dari permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan permasalahan berikut: seberapa besar Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha, dan Modal Usaha dalam mempengaruhi Kemampuan Berwirausaha para pelaku UKM tahu kuning (tahu takwa) di Kota Kediri. Analisisnya ditujukan untuk mendeskripsikan diantara bentuk Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha, dan Modal Usaha tersebut mana yang lebih penting dalam meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. Selain itu tingkat profitabilitas, dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat serta penambahan keuntungan, semakin meningkat pula jumlah penjualan. Dalam penelitian ini juga menganalisis hubungan kualitas yang terdapat pada variabel-variabel independen Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha, dan Modal Usaha pelaku UKM tahu kuning (tahu takwa) terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku UKM tahu kuning (tahu takwa) di Kota Kediri.

KERANGKA DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka Dasar Pemikiran



sumber : Data primer yang telah diolah penulis (2021)

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Motivasi Wirausaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri.

H2 : Mental Wirausaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri.

H3 : Modal Usaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan yakni pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri, lokasi tersebut dipilih karena Kota Kediri merupakan sentral penghasil tahu terbesar di Kediri serta merupakan produk unggulan Kota Kediri yang telah berdiri puluhan tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui ada dan tidak adanya hubungan variabel yang akan diukur serta untuk mengetahui pengaruh Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha, dan Modal Usaha terhadap Kemampuan Berwirausaha pada pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar kepada reponden dimana sampel yang ditentukan yakni pelaku UKM tahu kuning di Kediri.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability* dengan jenis sampling jenuh. Responden diklasifikasikan berdasarkan karakteristik seperti: jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama usaha.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Usman (2006:181), Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.

Adapun jumlah populasi yang telah ditetapkan pada penelitian ini yakni 33 orang yang terdiri dari pelaku atau pemilik UKM Tahu Kuning yang memiliki latar belakang berbeda di Kota Kediri

Sampel

Menurut Sugiyono (2013:389), sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability* dengan jenis sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 33 orang yang merupakan pemilik UKM Tahu Kuning yang ada di Kediri.

Pengukuran dan Instrumen Penelitian

Pengukuran Instrumen

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dalam pemberian skor yang digunakan pada kuisioner. Ketika data sudah terkumpul maka digunakan skala pengukuran dan pemberian scoring. Berikut tabel skala *likert* yang digunakan:

Tabel pengukuran skala likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

11

sumber : Data primer yang telah diolah penulis (2021)

Instrumen Penelitian

Pengukuran skala untuk variabel Motivasi W¹¹usaha, Mental Wirausaha, Modal usaha dan Kemampuan Berwirausaha akan dimodifikasi menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang menjadi sejumlah pernyataan yang disesuaikan dengan materi penelitian yang dikembangkan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yakni menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS¹⁰ yang disajikan, sehingga dapat menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori menaksirkan dan menguji hipotesis (Uji T, Uji F dan Uji Determinasi).

Definisi Konsep dan Defisini Operasional

Definisi Konsep

Motivasi Wirausaha (X1)

7

Menurut Ratnawati & Kuswardani (2010) motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi.

4

Mental Wirausaha (X2)

Mental wirausaha merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab seperti keberanian menghadapi resiko, keberanian untuk menghadapi tantangan, keberanian untuk melakukan perubahan, dan keberanian untuk lebih unggul (Zimmerer, 2004).

Modal Usaha (X3)

Revathy et al. (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan.

Kemampuan Berwirausaha (Y)

13

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009:552-553).

Definisi Operasional

Motivasi Wirausaha (X1)

- 1) Kebutuhan akan prestasi
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan
- 3) Kebutuhan akan afiliasi

Mental Wirausaha (X2)

- 1) Berkemauan keras atau ambisius.
- 2) Kerja keras
- 3) Kejujuran
- 4) Tanggung jawab
- 5) Disiplin diri sendiri
- 6) Kesabaran
- 7) Pemikiran kreatif

Modal Usaha (X3)

- 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman.
- 2) Pemanfaatan modal tambahan.
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal.

Kemampuan Berwirausaha (Y)

- 1) *Self knowledge* (pengetahuan usaha)
- 2) *Imagination* (imajinasi)
- 3) *Practical knowledge* (pengetahuan praktis)
- 4) *Search skill* (skill menemukan)
- 5) *Forseight* (berpandangan kedepan)
- 6) *Computation skill* (kemampuan memprediksi)
- 7) *Communication skill* (kemampuan berkomunikasi)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 33 responden diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang dengan presentase 66,77%, sedangkan perempuan sebanyak 11 orang dengan presentase 33,33%. Dalam penelitian ini responden terbanyak didominasi oleh laki-laki sebesar 66,67% yang mana merupakan pemilik usaha Tahu Takwa di Kediri.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari 33 responden diketahui bahwa responden yang berusia 25-30 tahun sebanyak 1 orang dengan presentasi 3,03%, responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 11 orang dengan presentasi 33,33%, responden yang berusia 40-60 tahun berjumlah 19 orang dengan presentasi 57,58% dan responden yang berusia >60 berjumlah 2 orang dengan presentase 6,06% yang merupakan pemilik usaha Tahu Takwa Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa usia 40-60 tahun lah yang mendominasi sebagai pengelola ataupun pemilik usaha tahu.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari 33 responden diketahui bahwa responden, 23 orang diantaranya adalah lulusan SMA/SMK sederajat dengan presentasi 69,70%, 9 orang diantaranya merupakan lulusan S1 dengan presentase 27,27% dan Lainnya berjumlah 1 orang dengan presentase 3,03%. Dalam penelitian ini responden didominasi oleh pemilik usaha dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA/SMK sederajat sebesar 69,70%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Dari 33 responden diketahui bahwasannya responden dengan lama usaha 1-10 tahun berjumlah 10 orang dengan presentasi 30,30%, 10-20 tahun usaha sebanyak 10 orang dengan presentase 30,30%, lama usaha 20-30 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase 33,33% dan >30 berjumlah 2 orang dengan presentase 6,06%. Dalam penelitian ini didominasi oleh pemilik usaha dengan lama usaha 20-30 tahun yang mempunyai presentase 33,33%.

Rekapitulasi Nilai Responden

Variabel	No	Pernyataan	Mean
Motivasi Wirausaha (X1)	1	Kebutuhan akan kekuasaan	4.76
	2	Kebutuhan akan afiliasi	4.73
Mental Wirausaha (X2)	1	Disiplin diri sendiri	4.76
	2	Pemikiran Kreatif	4.76
Modal Usaha (X3)	1	Keadaan usaha setelah menambahkan modal	4.79
Kemampuan Berwirausaha (Y)	1	Pengetahuan usaha	4.82
	2	Kemampuan Berkomunikasi	4.67

sumber : Data primer yang telah diolah penulis (2021)

Berdasarkan rekapitulasi diatas , dapat diketahui bahwa Motivasi Wirausaha (X1) berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha. Responden setuju bahwa variabel Motivasi Wirausaha berpengaruh terhadap Kemampuan berwirausaha. Motivasi Wirausaha responden ditentukan oleh indikator kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Untuk variabel Mental Wirausaha (X2) responden setuju bahwa mental Wirausaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha dan ditentukan oleh indikator disiplin diri sendiri dan pemikiran kreatif. Modal Usaha (X3) responden setuju bahwasannya variabel ini dapat mempengaruhi Kemampuan Berwirausaha yang ditentukan oleh indikator keadaan usaha setelah menambahkan modal. Sedangkan untuk variabel Kemampuan Berwirausaha (Y) bagi responden variabel ini dipengaruhi oleh indikator pengetahuan usaha dan kemampuan berkomunikasi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.652	5.463		-.485	.631
1 Motivasi Berwirausaha	.149	.056	.385	2.644	.013
Mental Berwirausaha	.398	.124	.389	3.194	.003
Modal Usaha	.546	.247	.310	2.209	.035

a. Dependent Variable: Kemampuan Berwirausaha

sumber : Data primer yang telah diolah penulis (2021)

1 UJI REGRESI LINIER BERGANDA

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = (-2.652) + 0,149X_1 + 0,398 X_2 + 0,546 X_3$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tabel persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan pada Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha dan Modal Usaha akan berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha

UJI T (PARSIAL)

Dalam penelitian ini nilai $df = 33 - 4 = 29$, dengan nilai signifikansi (α) 5% dengan nilai t tabel sebesar 2,045. Hipotesis diterima apabila nilai t hitung > t tabel, dapat disimpulkan bahwa:

1 Hipotesis Pertama (H1)

Hasil nilai uji t variabel Motivasi Wirausaha (X1) terhadap (Y) Kemampuan Berwirausaha terdapat nilai sig 0,013 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,013 < 0,05$. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni $2.644 > t_{tabel}$ 2.045 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yang berarti Motivasi Wirausaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri.

1 Hipotesis Kedua (H2)

Hasil nilai uji t variabel Mental Wirausaha (X2) terhadap (Y) Kemampuan Berwirausaha terdapat nilai sig 0,003 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,003 < 0,05$. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni $3.194 > t_{tabel}$ 2.045 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yang berarti Mental Wirausaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri.

1 Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil nilai uji t variabel Modal Usaha (X3) terhadap (Y) Kemampuan Berwirausaha terdapat nilai sig 0,035 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,035 < 0,05$. Variabel X3 mempunyai t_{hitung} yakni $2.209 > t_{tabel}$ 2.045 jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesa diterima yang berarti Modal Usaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri.

UJI F (SIMULTAN)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149.710	3	49.903	15.020	.000 ^b
Residual	96.351	29	3.322		
Total	246.061	32			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Mental Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha

sumber : Data primer yang telah diolah penulis (2021)

Hasil pengamatan pada F_{tabel} didapatkan nilai dari sampel (N) = 33 responden sebesar 2,92 dengan rumus $F_{tabel} = F (K;n-k) = F (3;30) = 2,92$. Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai f_{hitung} sebesar $15.020 > f_{tabel}$ sebesar 2,92 dan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi pada penelitian ini menyatakan bahwa Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha dan Modal Usaha berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Kemampuan Berwirausaha pemilik UKM tahu kuning di Kota Kediri.

Uji DETERMINASI (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.608	.568	1.823

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Mental Berwirausaha, Motivasi Berwirausaha

sumber : Data primer yang telah diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil $R Square$ (R^2) sebesar 0,608 hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berwirausaha Pelaku UKM dipengaruhi oleh variabel motivasi wirausaha, mental wirausaha, dan modal usaha sebesar 60,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 39,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti variabel sifat entrepreneurship, background family, pendidikan, pengalaman, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Kemampuan Berwirausaha

Dari uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel X1 (Motivasi Wirausaha) tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha dapat dibuktikan dengan nilai signifikan $0,013 < 0,05$ dan t_{hitung} yakni $2.644 > t_{tabel}$ 2.045 Artinya variabel Motivasi Wirausaha berpengaruh terhadap proses Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri. Hal ini dikarenakan adanya Seperti adanya dorongan dari keluarga serta lingkungan dimana tempat ia tinggal dapat mempengaruhi kemampuan berwirausaha individu. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan kondisi lapangan dimana usaha tahu kuning ini kebanyakan merupakan usaha turun menurun. Sehingga peran keluarga dan lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha individu. Motivasi seseorang dalam berwirausaha bukan

hanya berasal dari adanya dorongan keluarga maupun lingkungan akan tetapi juga dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri sendiri seperti mendapatkan laba, kebebasan, impian personal serta kebutuhan sosial yakni kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Dalam hal ini mereka mempunyai peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri, seseorang juga dapat memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dikarenakan ia termotivasi untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ilham Pradana, Rini Safitri (2020) yang menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Mental Wirausaha terhadap Kemampuan Berwirausaha

Dari uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel X2 (Mental Wirausaha) berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha dapat dibuktikan dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ t_{hitung} yakni $3.194 > t_{tabel}$ 2.045. Artinya variabel Mental Berwirausaha berpengaruh terhadap proses Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi yang ada dilapangan, dimana kebanyakan pengelolaan usaha tahu kuning ini sudah dilakukan secara turun menurun, dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan dari orangtua dan latar belakang dapat mendidik mental mereka. Seorang wirausahawan harus mempunyai mental dan tekad yang kuat serta tahan banting, karena ketika mengalami kegagalan maka ia tidak akan cepat putus asa akan hal seperti ini melainkan ia akan menjadikan sebuah kegagalan itu sebagai pelajaran yang sangat berharga untuk menjadikan wirausahawan yang lebih baik dan sukses dari sebelumnya. Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada variabel mental wirausaha dengan 7 indikator yang terbagi kedalam 7 item pernyataan masuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha diperlukan kemauan, kerja keras, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran dan pemikiran kreatif. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Putri Kemala Dewi Lubis, Juli Maharajni Maha (2021) yang menyatakan bahwa variabel mental wirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh Modal Usaha terhadap Kemampuan Berwirausaha

Dari uji parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel X3 (Modal Usaha) berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha dapat dibuktikan dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$, t_{hitung} yakni $2.209 > t_{tabel}$ 2.045. Artinya variabel ini dapat mempengaruhi proses Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis, sejumlah uang yang digunakan dapat disebut dengan modal. Sejumlah uang akan sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah kegiatan bisnis. Akan tetapi yang menjadi permasalahan bukan mengenai penting tidaknya modal, melainkan keberadaan modal memang sangat diperlukan terlebih bagaimana seorang wirausahawan memanfaatkan serta mengelola modal dengan optimal agar bisnis dapat berjalan lancar sesuai yang diinginkan. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang paling penting dalam berwirausaha yakni modal usaha. Modal usaha mempunyai peranan penting dalam setiap proses produksinya. Tanpa bantuan modal usaha, maka UKM tahu kuning akan terhambat dalam menjalankan usahanya. Selain berfungsi sebagai alat untuk melakukan setiap kegiatan produksi, modal usaha juga berguna untuk membayar upah kerja para karyawan dan biaya lain-lainnya. Sehingga kesimpulannya semakin dimanfaatkan modal usaha dengan baik maka pendapatan dari UKM tahu kuning pun dapat meningkat. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Elys Sastika Tambunan (

2020) yang menyatakan bahwa variabel modal usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keberhasilan usaha.

4. **Pengaruh antara Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha dan Modal Usaha terhadap Kemampuan Berwirausaha**

Dari uji f atau bersama-sama dapat dilihat bahwa variabel X_1 (Motivasi Wirausaha), X_2 (Mental Wirausaha) dan X_3 (Modal Usaha) ketiga variabel ini mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap terjadinya Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri. Jika dilihat dari sumbangsih ketiga variabel tersebut maka pengaruh ketiga variabel tersebut memberikan sumbangan sebesar 60,8 %. Hal ini dapat dilihat dari uji R Square (R^2) sebesar 0,608. Sedangkan sisanya sebesar 39,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti variabel sifat entrepreneurship, background family, pendidikan, pengalaman, pengetahuan kewirausahaan dan lain sebagainya. Dari ketiga variabel tersebut menunjukkan semuanya berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha yakni Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha dan Modal usaha. Akan tetapi variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Kemampuan Berwirausaha yakni variabel Mental Wirausaha, hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah t hitung pada variabel Mental Wirausaha lebih besar dari variabel Modal usaha yakni sebesar 3.194. Sehingga Mental Wirausaha dapat dikatakan sebagai variabel dominan yang paling berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha.

KESIMPULAN

1. Motivasi Wirausaha berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha seorang pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri. Hal ini dikarenakan adanya dorongan dari keluarga serta lingkungan dimana tempat ia tinggal dapat mempengaruhi kemampuan berwirausaha individu. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan kondisi lapangan dimana usaha tahu kuning ini kebanyakan merupakan usaha turun menurun. Sehingga peran keluarga dan lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha individu. Motivasi seseorang dalam berwirausaha bukan hanya berasal dari adanya dorongan keluarga maupun lingkungan akan tetapi juga dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri sendiri seperti mendapatkan laba, kebebasan, impian personal serta kebutuhan sosial yakni kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi. Dalam hal ini mereka mempunyai peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri, seseorang juga dapat memiliki peluang untuk mengembangkan usahanya dikarenakan ia termotivasi untuk berwirausaha.
2. Mental Wirausaha berpengaruh terhadap proses Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi yang ada dilapangan, dimana kebanyakan pengelolaan usaha tahu kuning ini sudah dilakukan secara turun menurun, dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan dari orangtua dan latar belakang dapat mendidik mental mereka. Seorang wirausahawan harus mempunyai mental dan tekad yang kuat serta tahan banting, karena ketika mengalami kegagalan maka ia tidak akan cepat putus asa akan hal seperti ini melainkan ia akan menjadikan sebuah kegagalan itu sebagai pelajaran yang sangat berharga untuk menjadikan wirausahawan yang lebih baik dan sukses dari sebelumnya. Dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha diperlukan kemauan, kerja keras, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesabaran dan pemikiran kreatif.
3. Modal usaha memberikan pengaruh terhadap kemampuan berwirausaha. Dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis, sejumlah uang yang digunakan dapat disebut

dengan modal. Sejumlah uang akan sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah kegiatan bisnis. Akan tetapi yang menjadi permasalahan bukan mengenai penting tidaknya modal, melainkan keberadaan modal memang sangat diperlukan terlebih bagaimana seorang wirausahawan memanfaatkan serta mengelola modal dengan optimal agar bisnis dapat berjalan lancar sesuai yang diinginkan. Hal ini diarenakan salah satu faktor yang paling penting dalam berwirausaha yakni modal usaha. Modal usaha mempunyai peranan penting dalam setiap proses produksinya. Tanpa bantuan modal usaha maka UKM tahu kuning dapat terhambat dalam menjalankan usahanya. Selain berfungsi sebagai alat untuk melakukan setiap kegiatan produksi, modal usaha juga berguna untuk membayar upah kerja para karyawan dan biaya lain-lainnya. Sehingga kesimpulannya semakin dimanfaatkan modal usaha dengan baik maka pendapatan dari UKM tahu kuning pun dapat meningkat.

4. Variabel Motivasi Wirausaha, Mental Wirausaha dan Modal Usaha ketiganya mempunyai pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap Kemampuan Berwirausaha pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri. Variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel Kemampuan Berwirausaha yakni variabel Mental Wirausaha, hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah t_{hitung} pada variabel Mental Wirausaha lebih besar dari variabel Modal usaha yakni sebesar 3.194. Sehingga Mental Wirausaha dapat dikatakan sebagai variabel dominan yang paling berpengaruh terhadap Kemampuan Berwirausaha
5. Kemampuan Berwirausaha Pelaku UKM dipengaruhi oleh variabel motivasi wirausaha, mental wirausaha, dan modal usaha sebesar 60,8 %. Sedangkan sisanya sebesar 39,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti variabel sifat entrepreneurship, background family, pendidikan, pengalaman, pengetahuan kewirausahaan dan lain sebagainya.

SARAN

1. Saran Bagi Pelaku UKM Tahu Kuning Kediri
 - a. Berkaitan dengan Motivasi Wirausaha, untuk meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pada pelaku UKM tahu kuning di Kota Kediri, sebaiknya pelaku usaha diharapkan agar lebih mengetahui pentingnya peran Motivasi Wirausaha dalam menjalankan usaha agar keberhasilan usaha dapat tercapai. Dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan UMKM seperti seminar atau workshop kewirausahaan, sadar akan pentingnya Motivasi Wirausaha dalam meningkatkan keberhasilan dan melanjutkan pendidikan dapat meningkatkan Kemampuan Berwirausaha pelaku usaha. Adapun baiknya pelaku usaha agar dapat mengesampingkan alasan sosial dalam menjalankan usaha mereka dan lebih mengedepankan alasan keuangan dan pelayanan, agar dapat meningkatkan profit serta mendapatkan benefit yang positif.
 - b. Berkaitan dengan faktor Mental Wirausaha, dikarenakan usaha ini rata-rata merupakan usaha turun menurun maka dari itu untuk meningkatkan Kemampuan Berwirausaha figur orang tua sebagai seorang wirausahawan memegang peranan penting dalam pembentukan mental berwirausaha. Oleh karena itu, figur orang tua perlu memberikan arahan yang mendukung serta mendorong mental untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha serta menjadikan seorang wirausaha yang sukses di masa yang akan datang.
 - c. Berkaitan dengan Modal Usaha, pelaku UKM tahu kuning diharapkan agar dapat memutar keuntungan untuk mengembangkan usaha. Dengan dana yang didapatkan dari keuntungan usaha tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk membuka

cabang baru, atau juga bisa membeli peralatan baru agar dapat mendukung usaha yang dijalankan agar lebih maju. Serta juga dapat memanfaatkan dana pinjaman untuk meningkatkan produktivitas yakni mengeluarkan sebagian dana untuk promosi usaha.

- d. Serta saran tambahan bagi pelaku UKM tahu kuning di Kediri, diharapkan untuk dapat meningkatkan usaha yang dikelolanya dengan cara menambah sesuatu yang berbeda dengan yang lain, misalnya seperti bentuk cetakan tahu yang mana letak dari cetakan tersebut diatas bentuk tahu asli sehingga bentuk tahu tidak hanya berbentuk persegi maupun persegi panjang saja melainkan ada tambahan bentuk lain seperti bintang, segitiga, dan sebagainya akan tetapi tanpa mengubah bentuk asli tahu serta resep olahan yang khas seperti menambah resep rempah-rempah agar tahu lebih terasa sehingga dapat berpengaruh terhadap produktivitas UKM tahu kuning di Kediri, sehingga pada akhirnya juga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan serta peningkatan pendapatan.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi bisnis pada umumnya serta dapat dijadikan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa jurusan administrasi bisnis di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyertakan variabel lain selain yang sudah diteliti sebelumnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kemampuan berwirausaha selain motivasi wirausaha, mental wirausaha dan modal usaha, yang menurut hasil penelitian yang telah diperoleh masih banyak presentase yang dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya.

Daftar Pustaka

- Ariawati. 2005. Usaha Kecil dan Peluang Kerja. <http://jurnal.unikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 April 2021.
- Cahyadi, W. 2007. Teknologi dan Khasiat Kedelai. Jakarta: Bumi Aksara.
- 6 Foragri. 2012. Tahu Berformalin dan Tahu Murni. <http://foragri.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2021.
- Kementrian Koperasi dan UKM [KEMENKUKM]. 2005. Peran Usaha Kecil, Mikro dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Surabaya.
- Puslitbangtan. 1991. Potensi dan Peluang Sumber Pertumbuhan Produksi Padi dan Kedelai. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Rukmana, R. 1996. Budidaya dan Pasca Panen Durian. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [Pemkot Kediri] Pemerintah Kota Kediri. 2014. Potensi Industri Kota Kediri. Kediri: Pemkot Kediri.
- [Pemkot Kediri] Pemerintah Kota Kediri. 2011. Potensi Industri Kota Kediri. Kediri: Pemkot Kediri.

PENGARUH MOTIVASI WIRAUSAHA, MENTAL WIRAUSAHA DAN MODAL USAHA TERHADAP KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada Pelaku UKM Tahu Kuning di Kota Kediri)

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	4%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
4	ojs.unida.ac.id Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	agribisnis.fp.uns.ac.id Internet Source	1%
7	cicasjourney.wordpress.com Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%

9	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1 %
10	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
13	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off